



Tindakan Preventif Orang Tua dalam Menyikapi Kenakalan Mr.X di Kecamatan Tallo, Kota Makassar

Nur Alifia

Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nalifia02@gmail.com

Sam'un Mukramin

Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: sam_un88@yahoo.co.id

Abstract. *Juvenile delinquent behavior, such as that experienced by Mr. X, has a serious impact on the development of the individual, the family, and society as a whole. Therefore, it is important for parents to play an active and effective role in addressing the delinquent behavior exhibited by their child. The research method used is a qualitative research method with a case study approach. Data is obtained through in-depth interviews with parents, as well as direct observation of the interaction between parents and children. The data collected will be analyzed thematically to identify the strategies used by parents in addressing juvenile delinquency. The results of this study conclude that parents' preventive actions in addressing Mr. X's juvenile delinquency in Kaluku Bodoa, Tallo sub-district, Makassar city are very important. Through a directed approach, effective communication, proper supervision, and consistent support, parents can play an active role in helping adolescents overcome delinquency and guide them towards more positive behavior.*

Keywords: *Juvenile Delinquent, Parental Preventive Measures.*

Abstrak. Perilaku kenakalan remaja, seperti yang dialami oleh Mr. X, memiliki dampak yang serius pada perkembangan individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memainkan peran yang aktif dan efektif dalam menyikapi perilaku kenakalan yang ditunjukkan oleh anak mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan orang tua, serta observasi langsung terhadap interaksi antara orang tua dan anak. Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh orang tua dalam menyikapi kenakalan remaja. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tindakan preventif orang tua dalam menyikapi kenakalan remaja Mr. X di Kel. Kaluku Bodoa, Kec. Tallo, Kota Makassar sangat penting. Melalui pendekatan yang terarah, komunikasi efektif, pengawasan yang tepat, dan dukungan yang konsisten, orang tua dapat berperan aktif dalam membantu remaja mengatasi kenakalan dan membimbing mereka menuju perilaku yang lebih positif.

Kata kunci: Kenakalan Remaja, Tindakan Preventif Orang Tua.

PENDAHULUAN

Fase remaja merupakan salah satu fase yang dilalui manusia dalam rentang kehidupannya. Fase remaja merupakan peralihan antara fase kanak-kanak dan fase dewasa. Pakar pendidikan menunjukkan bahwa fase remaja berkisar antara 12 hingga 21 tahun (Auliya, 2018; Een, Umbu Tagela, 2020; Rina & Tianingrum, 2019; Tianingrum & Nurjannah, 2020) . Selama fase remaja, hubungan, sistem nilai, jati diri, dan kemandirian dari orang tua mulai terbentuk. (Indrawati & Rahimi, 2019; Sulastri, Eti Hayati, 2020)

Ciri-ciri perkembangan remaja sangat beragam. Salah satunya adalah kecenderungan mencari jati diri, baik secara psikologis maupun sosiologis. Pencarian identitas berlangsung secara psikologis melalui interaksi dalam diri yang melibatkan pergulatan internal yang tidak ringan. Sementara itu, penegasan identitas secara sosiologis terjadi dengan cara terjun ke dalam interaksi sosial, yaitu dengan berinteraksi, bergaul, dan menjadi bagian dari suatu kelompok dalam masyarakat. (Artini, 2018; Haru, 2021; Resdati & Rizka Hasanah, 2021)

Masa remaja sering disebut sebagai fase pencarian jati diri, sehingga mereka mencari gaya hidup yang paling sesuai dengan dirinya, dan hal ini sering dilakukan dengan cara trial and error, bahkan banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya seringkali menimbulkan rasa khawatir dan perasaan tidak nyaman pada orang-orang di sekitarnya, terutama orang tuanya. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. (Afifa & Abdurrahman, 2021; Avril Hs Adila Anugrah, Claudia Laurent, 2023; Fifin Dwi Purwaningtyas, 2020; Lena, 2019; Suryandari, 2020)

Kenakalan remaja menjadi isu yang penting dan memerlukan perhatian dari berbagai pihak, terutama orang tua. Perilaku kenakalan remaja, seperti yang dialami oleh Mr. X, memiliki dampak yang serius pada perkembangan individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memainkan peran yang aktif dan efektif dalam menyikapi perilaku kenakalan yang ditunjukkan oleh anak mereka.

Kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks dan sering terjadi dalam masyarakat. Kenakalan remaja dapat mencakup berbagai perilaku negatif seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tindak kekerasan, dan tindakan kriminal lainnya. Dampak dari kenakalan remaja ini tidak hanya dirasakan oleh remaja itu sendiri,

tetapi juga berdampak pada keluarga, lingkungan, dan masyarakat secara umum (Pusnita Baharuddin, John. D. Zakarias, 2019; Tjukup I Ketut, 2020)

Kenakalan remaja sering menjadi masalah bagi remaja di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Hidayah, 2020). Pada masa transisi anak muda dapat terjadi masa krisis yang ditandai dengan adanya kecenderungan kenakalan remaja. Kenakalan remaja memiliki dua dampak, antara lain: sisi positifnya adalah menjadikan seseorang sukses di masa depan, sisi negatifnya adalah remaja menjadi labil dan tidak matang secara emosional, yang menyebabkan remaja menghadapi berbagai masalah selama proses perkembangan ini (Karlina, 2020; Yunia et al., 2019)

Peran orang tua dalam menyikapi kenakalan remaja tidak hanya terbatas pada menegur atau memberikan sanksi terhadap perilaku negatif, tetapi juga melibatkan aspek pengasuhan yang mendalam dan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kenakalan.(Pratiwi, 2019) Hal ini penting karena orang tua memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku anak mereka.

Orang tua dan warga setempat memiliki peran penting dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja. Orang tua sebagai sosok yang paling dekat dengan remaja di dalam keluarga, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan, bimbingan, dan pengawasan yang tepat bagi anak mereka (Christian & Jatmika, 2018; Saputra & Farid Pribadi, 2021; Setiawan et al., 2021; Yuliana et al., 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran orang tua dalam menyikapi kenakalan yang ditunjukkan oleh Mr. X di Kelurahan Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Dalam penelitian ini, kami akan menganalisis strategi yang digunakan oleh orang tua dalam menyikapi kenakalan Mr. X, serta memahami dampak dari pendekatan tersebut terhadap perubahan perilaku dan pemahaman Mr. X tentang konsekuensi negatif dari perilaku kenakalan.

Adapun tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk: (1) Menganalisis strategi yang digunakan oleh orang tua dalam menyikapi kenakalan Mr. X, (2) Memahami dampak dari pendekatan orang tua terhadap perubahan perilaku Mr. X, (3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam menyikapi kenakalan Mr.X, (4) Memberikan rekomendasi untuk peningkatan peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja. Dengan memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang pendekatan yang efektif, penelitian ini dapat memberikan saran dan rekomendasi bagi orang tua, guru, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan membantu remaja dalam mengatasi perilaku kenakalan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan pendekatan studi kasus. pendekatan studi kasus digunakan untuk menginvestigasi sebuah fenomena atau masalah secara menyeluruh, baik dalam lingkup individu, kelompok, atau organisasi (Raco, 2018; Soegiyono, 2011). Lokasi penelitian terletak di Kelurahan Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo Kota Makassar. Adapun subjek dari penelitian ini adalah orang tua dari Mr.X yang tinggal di Kelurahan Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo Kota Makassar. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan orang tua dari Mr.X untuk memahami persepsi mereka tentang kenakalan dari Mr.X dan bagaimana mereka menyikapinya. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap interaksi antara orang tua dan Mr.X. Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh orang tua dalam menyikapi kenakalan remaja. Hasil analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran orang tua dalam konteks spesifik yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mr. X adalah seorang remaja yang tinggal di Kelurahan Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Dia telah terlibat dalam perilaku kenakalan yang mencakup pelanggaran aturan di sekolah, kehadiran yang tidak teratur, penggunaan bahasa kasar, dan interaksi konflik dengan teman sebayanya. Kenakalan yang ditunjukkan oleh Mr. X memiliki dampak negatif yang meluas, tidak hanya pada dirinya sendiri, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

Dalam lingkungan tempat tinggalnya, kenakalan Mr. X mungkin menjadi perhatian utama bagi orang tua, guru, dan pihak terkait lainnya. Contoh perilaku kenakalan yang muncul termasuk terlibat dalam perkelahian, merusak properti publik

atau pribadi, terlibat dalam penyalahgunaan zat, atau bahkan terlibat dalam tindakan kriminal. Kenakalan ini sering kali menjadi sumber kekhawatiran dan ketidakstabilan emosional bagi Mr. X dan orang-orang yang terlibat dalam hidupnya.

Perilaku kenakalan Mr. X juga dapat memiliki dampak negatif pada prestasinya di sekolah. Kehadiran yang tidak teratur dan pelanggaran aturan dapat mengganggu proses belajar dan berkontribusi pada rendahnya kinerja akademik. Selain itu, perilaku kenakalan dapat mempengaruhi hubungannya dengan teman sebaya dan menyebabkan isolasi sosial. Kenakalan yang ditunjukkan oleh Mr. X juga dapat menjadi sumber kekhawatiran dan frustrasi bagi orang tua. Mereka merasa terbebani dengan upaya untuk menghadapi dan mengatasi perilaku negatif anak mereka. Dan mengakibatkan orang tua merasa khawatir tentang masa depan Mr. X dan dampak yang akan ditimbulkan pada kehidupannya.

Secara keseluruhan, kenakalan Mr. X adalah fenomena yang kompleks dan membutuhkan perhatian yang serius dari orang tua, pendidik, dan masyarakat. Penting untuk memahami konteks sosial, budaya, dan lingkungan tempat tinggalnya agar dapat mengatasi kenakalan dengan cara yang efektif dan berkelanjutan.

A. Strategi yang Digunakan Oleh Orang Tua dalam Menyikapi Kenakalan Mr. X

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua Mr. X menerapkan berbagai strategi dalam menyikapi kenakalan tersebut. Salah satunya adalah pendekatan komunikasi terbuka, di mana orang tua berusaha untuk memahami dan mendengarkan keluhan Mr. X secara aktif. Selain itu, pengawasan yang ketat juga diterapkan oleh orang tua untuk membatasi akses Mr. X terhadap lingkungan yang mungkin mempengaruhi perilakunya. Penerapan sanksi atau konsekuensi juga dilakukan sebagai upaya untuk menegakkan aturan dan mengajarkan tanggung jawab. Selain memberlakukan sanksi, orang tua juga menerapkan penguatan positif sebagai strategi. Mereka memberikan penghargaan, pujian, atau hadiah sebagai bentuk apresiasi atas perilaku positif dan perubahan yang terjadi pada Mr. X. Dan juga Orang tua berusaha untuk bekerja sama dengan pihak terkait, seperti guru, konselor sekolah, atau ahli psikologi, untuk mendapatkan bantuan dan dukungan dalam mengatasi kenakalan Mr. X.

B. Dampak dari Pendekatan Orang Tua terhadap Perubahan Perilaku Mr. X

Pendekatan yang diterapkan oleh orang tua terhadap kenakalan Mr. X memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku positif. Berikut ini adalah beberapa dampak yang dapat terjadi:

a. Meningkatkan Keterbukaan dan Komunikasi:

Pendekatan komunikasi terbuka yang diterapkan oleh orang tua membantu meningkatkan keterbukaan dan komunikasi antara mereka dengan Mr. X. Mr. X merasa didengarkan, dipahami, dan didukung oleh orang tuanya. Hal ini menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi Mr. X untuk berbagi perasaan, masalah, dan pengalaman yang dialaminya. Dampaknya adalah meningkatnya kualitas komunikasi dan pemahaman antara orang tua dan Mr. X.

b. Kesadaran akan Konsekuensi Negatif:

Penerapan konsekuensi atau sanksi yang konsisten oleh orang tua membantu Mr. X untuk menyadari konsekuensi negatif dari perilaku kenakalannya. Dengan mengalami konsekuensi yang sesuai, Mr. X belajar bahwa perilaku negatifnya memiliki dampak yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dampaknya adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran Mr. X akan tanggung jawabnya terhadap perilaku dan keputusannya.

c. Perubahan Pola Pikir dan Perilaku:

Pendekatan orang tua yang melibatkan pengawasan ketat dan penerapan sanksi atau konsekuensi membantu merubah pola pikir dan perilaku Mr. X. Dengan adanya batasan dan pengawasan yang ketat, Mr. X cenderung lebih mempertimbangkan pilihan dan konsekuensi dari tindakan yang akan diambilnya. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan perilaku yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan menghindari perilaku kenakalan.

d. Meningkatnya Keterampilan Sosial dan Empati:

Melalui pendekatan orang tua yang melibatkan komunikasi terbuka, pengawasan, dan penerapan konsekuensi, Mr. X dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan empati. Dampaknya adalah kemampuan Mr. X untuk berinteraksi dengan orang lain secara lebih efektif, memahami perspektif orang lain, serta mengendalikan emosi dan impulsifitasnya. Ini memungkinkan

Mr. X untuk menjalin hubungan yang lebih positif dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat.

e. Peningkatan Hubungan Orang Tua dan Anak:

Pendekatan yang dilakukan oleh orang tua untuk menyikapi kenakalan Mr. X juga berdampak pada peningkatan hubungan antara orang tua dan anak. Komunikasi terbuka, pengawasan yang ketat, dan penerapan konsekuensi yang adil membantu memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan Mr. X. Dampaknya adalah terbentuknya hubungan yang lebih harmonis, saling percaya, dan saling mendukung antara orang tua dan Mr. X.

Dampak-dampak tersebut menunjukkan bahwa pendekatan orang tua yang terarah dan konsisten dapat memiliki peran penting dalam merubah perilaku negatif menjadi perilaku yang lebih positif pada Mr. X. Melalui interaksi yang positif dan dukungan yang konsisten, orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif bagi anak mereka.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam Menyikapi Kenakalan Mr.X

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua dalam menyikapi kenakalan Mr. X. Berikut adalah beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan:

a. Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Orang Tua:

Tingkat pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang kenakalan remaja dapat mempengaruhi cara mereka menyikapi perilaku kenakalan Mr. X. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, strategi pengasuhan yang efektif, dan pengetahuan tentang pilihan intervensi yang tepat, cenderung memiliki peran yang lebih efektif dalam menyikapi kenakalan Mr. X.

b. Sikap dan Nilai Orang Tua:

Sikap dan nilai yang dimiliki oleh orang tua terhadap kenakalan remaja juga dapat mempengaruhi peran mereka dalam menyikapi perilaku kenakalan Mr. X. Orang tua yang memiliki sikap positif terhadap perubahan, keterbukaan terhadap pendekatan baru, dan nilai-nilai yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif anak, cenderung memiliki peran yang lebih konstruktif dalam menghadapi kenakalan Mr. X.

c. Dukungan Sosial dan Lingkungan Keluarga:

Dukungan sosial yang diberikan kepada orang tua dan kondisi lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi peran mereka dalam menyikapi kenakalan Mr. X. Orang tua yang mendapatkan dukungan emosional, informasional, dan instrumental dari pasangan, keluarga, teman, atau masyarakat sekitar, memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengatasi kenakalan dengan efektif.

d. Keterampilan Parenting:

Keterampilan parenting yang dimiliki oleh orang tua juga memainkan peran penting dalam menyikapi kenakalan Mr. X. Orang tua yang memiliki keterampilan komunikasi efektif, keterampilan pengawasan yang baik, dan kemampuan untuk memberikan konsekuensi yang konsisten dan adil, cenderung memiliki peran yang lebih efektif dalam mengatasi kenakalan remaja.

e. Faktor Kontekstual:

Faktor-faktor kontekstual seperti lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi dapat mempengaruhi peran orang tua dalam menyikapi kenakalan Mr. X. Misalnya, akses terhadap sumber daya, dukungan institusional, dan kondisi sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memberikan intervensi yang tepat dan efektif.

Dalam menyikapi kenakalan Mr. X, penting bagi orang tua untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dan berupaya membangun pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan untuk menghadapi situasi dengan efektif.

D. Rekomendasi Peningkatan Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Mr.X.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan terkait peningkatan peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja Mr.X, yaitu:

Pertama, Orang tua perlu fokus pada membangun hubungan yang kuat dengan Mr. X. Caranya adalah dengan menunjukkan perhatian, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memperlihatkan rasa sayang dan dukungan emosional. Ini akan membantu menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka di mana Mr. X merasa nyaman berbagi perasaan, masalah, dan kekhawatiran dengan orang tua.

Kedua, Orang tua perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dengan Mr. X. Hal ini meliputi mendengarkan secara aktif, mengajukan pertanyaan

terbuka, dan menghindari sikap yang otoriter atau menyalahkan. Komunikasi yang efektif akan membantu memahami apa yang mendasari perilaku kenakalan Mr. X dan membangun kepercayaan untuk menyelesaikan masalah bersama.

Ketiga, Orang tua perlu mengenali faktor-faktor pemicu yang memicu kenakalan Mr. X. Apakah ada stres di rumah, tekanan teman sebaya, atau masalah di sekolah? Identifikasi faktor-faktor ini dan cari solusi yang sesuai. Orang tua dapat membantu Mr. X mengelola stres, memberikan bimbingan untuk memilih teman yang baik, atau berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk menangani masalah yang mungkin terjadi.

Keempat, Orang tua perlu mengarahkan energi Mr. X ke kegiatan positif yang dapat membantu mengalihkan perhatiannya dari kenakalan. Dorong Mr. X untuk terlibat dalam kegiatan yang disukainya, seperti olahraga, seni, atau kegiatan sukarela. Ini akan membantu mengembangkan minat yang positif, memperluas jaringan sosial yang sehat, dan membangun keterampilan yang bermanfaat.

Kelima, Orang tua perlu menetapkan aturan dan konsekuensi yang jelas, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pastikan bahwa Mr. X memahami aturan-aturan tersebut dan konsekuensi yang akan diberikan jika aturan dilanggar. Konsistensi dalam memberlakukan aturan akan membantu membangun batasan yang jelas dan memberikan kerangka yang aman bagi Mr. X.

Terakhir, Jika kenakalan Mr. X sangat serius atau sulit ditangani, penting untuk mencari bantuan profesional. Konsultasikan dengan konselor sekolah, psikolog, atau terapis yang berpengalaman dalam masalah remaja. Mereka dapat memberikan panduan dan strategi yang lebih spesifik sesuai dengan situasi Mr. X.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini tentang peran orang tua dalam menyikapi kenakalan Mr. X di Kel. Kaluku Bodoa, Kec. Tallo, Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam menghadapi dan mengatasi kenakalan remaja. Komunikasi yang efektif, dukungan emosional, dan pembangunan hubungan yang kuat antara orang tua dan remaja menjadi faktor kunci dalam upaya mengatasi kenakalan tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang mampu membentuk komunikasi yang terbuka dan mendalam dengan remaja dapat memahami alasan di balik perilaku kenakalan serta mencari solusi yang tepat. Komunikasi yang efektif memungkinkan remaja merasa didengar dan dihargai, sehingga memperkuat ikatan antara orang tua dan remaja dalam menghadapi tantangan tersebut. Selain itu, penetapan aturan dan batasan yang konsisten oleh orang tua juga memiliki peran penting. Aturan yang jelas dan konsekuensi yang diberikan secara konsisten membantu remaja memahami harapan dan batasan yang ada, sehingga dapat membentuk disiplin yang positif.

Kesimpulannya, peran orang tua sangat penting dalam menyikapi dan mengatasi kenakalan remaja. Komunikasi efektif, penetapan aturan yang konsisten, terlibat secara aktif dalam kehidupan remaja, dan dukungan emosional adalah beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam upaya mengatasi kenakalan remaja. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa orang tua yang menerapkan pendekatan ini dapat membangun hubungan yang kuat dengan remaja dan membantu mereka menghadapi tantangan dengan lebih baik.

Namun, perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk ukuran sampel yang terbatas dan ketergantungan pada data self-report. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja.

DAFTAR REFERENSI

- Afifa, A., & Abdurrahman, A. (2021). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 175. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3068>
- Artini, B. (2018). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.47560/kep.v7i1.117>
- Auliya, R. U. (2018). Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 4(2), 92–103. <https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/505>
- Avril Hs Adila Anugrah, Claudia Laurent, H. C. Z. Z. (2023). Peran Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(2).
- Christian, C. V., & Jatmika, D. (2018). Pengaruh Persepsi Komunikasi Efektif Dengan

- Orang Tua Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja Di Sma X Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(2), 157–168. <https://doi.org/10.24854/jpu02018-137>
- Een, Umbu Tagela, S. I. (2020). Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 04(01), 30–42.
- Fifin Dwi Purwaningtyas. (2020). Pengasuhan Permissive Orang Tua dan Kenakalan pada Remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.337>
- Haru, E. (2021). Perspektif dan Analisis Seputar Fenomena Kenakalan Remaja. *Jurnal Alternatif-Wacana Ilmiah Interkulutral*, X(2), 57–74. <https://jurnal.stipassirilus.ac.id/index.php/ja/article/download/60/52>
- Hidayah, N. R. (2020). Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 657. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5571>
- Indrawati, E., & Rahimi, S. (2019). Fungsi Keluarga dan Self Control Terhadap Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *IKRAITH-HUMANIORA*, 3(2), 90. <http://wartamerdeka.net/tahun-2016->
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 147–158. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>
- Lena, I. N. (2019). Layanan Bimbingan Konseling melalui Pendekatan Agama untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7(1), 19–40. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i1.861>
- Pratiwi, L. (2019). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 75–83. <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i1.23854>
- Pusnita Baharuddin, John. D. Zakarias, J. L. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja (Suatu Studi di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado)*. 12(3), 1–19.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Resdati, & Rizka Hasanah. (2021). Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 343–354. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.614>
- Rina, E. V., & Tianingrum, N. A. (2019). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 2017, 345–352.
- Saputra, B. A., & Farid Pribadi. (2021). Kekerasan Remaja dalam Dunia Pendidikan Berdasar pada Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(03), 154–160. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i03.246>
- Setiawan, F., Taufiq, W., Puji Lestari, A., Ardianti Restianty, R., & Irna Sari, L. (2021). Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62–71.

<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>

- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sulastri, Eti Hayati, A. N. (2020). Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan. *Jurnal Loyalitas Sosial*, vol 2 no.1, 15–24.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>
- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 275–282. <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>
- Tjukup I Ketut. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja. *Jurnal, Kertha Wicaksana*, 12(1), hlm 35. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/kertawicaksana/article/view/1551%0Ahttps://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/kertawicaksana/article/view/1551/1360>
- Yuliana, E., Besin, Y. E., & Syahrin, M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita. *Economics and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v3i1.855>
- Yunia, S. A. P., Liyanovitasari, & Sapparwati, M. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 55–64. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/viewFile/296/168>